JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN
Vol. 6 No. 1 Juni 2021 | Hal. 44 – 53
https://doi.org/10.21067/jmk.v6i1.5336

Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Serta Menanamkan Disiplin di Sekolah Dasar

Sukma Wijayanto [a,1]*, Aditia Eska Wardana [b,2], Arif Wiyat Purnanto [c,3]

[abc] Universitas Muhammadiyah Magelang
[1] sukma.wijayanto@ummgl.ac.id
*korespondensi penulis

Informasi artikel :

Received: 24 Februari 2021;
Revised: 10 Juni 2021;
Accepted: 30 Juni 2021

Kata-kata kunci:
Pembelajaran Daring;
Karaker Disiplin;
Sekolah Dasar;
Keterlibatan Orangtua.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis keterlibatan orang tua di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang and SD Muhammadiyah 1 Inovatif Mertoyudan Magelang. Data diperoleh dari pihak sekolah dan orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan 23 partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai bentuk keterlibatan orang tua pada pembelajaran daring adalah menyediakan fasilitas, sebagai mentor, motivator, dan pengawas, dan komunikator. Orang tua terlibat dalam berbagai instruksi pembelajaran dari guru, menemani belajar, memberikan motivasi, dan menjadi mentor dalam belajar anak. Hasil penelitian juga menunjukkan peran orang tua dalam pengembangan karakter, terutama karakter disiplin. Upaya yang diakukan orang tua dalam membangun disiplin pada diri anak dilakukan dengan bentuk pemberian nasehat, peguatan, dan hukuman. Hasil ini menjadi gambaran bagi sekolah serta orang tua tentang bagaimana anak-anak mengalami keberhasilan dalam pembelajaran daring. Hasil ini menjadi refleksi dan evaluasi bagi sekolah bahwa program belajar yang dilakukan secara daring membutuhkan keterlibatan dari orang tua dan sekolah.

Keywords:
Online learning;
Disciplined Character;
Elementary School;
Parental Engangement.

ABSTRACT

The Parental Engagement in Online Learning And Instilling Discipline in Elementary Schools. *This study aims to study and analyze the involvement of parents in SD Muhammadiyah 1 Alternative Magelang and SD Muhammadiyah 1 Inovatif Mertoyudan Magelang. Data were obtained from the school and parents. This research uses a qualitative case study approach with 23 participants. The results showed that various forms of parental involvement in online learning are providing facilities, as mentors, motivators, and supervisors, and communicators. Parents are involved in various learning instructions from teachers, accompany learning, provide motivation, and become mentors in children's learning. The results of the study also show the role of parents in character development, especially the character of discipline. Efforts made by parents in building self-discipline in children are carried out in the form of giving advice, reinforcement, and punishment. These results serve as an illustration for schools and parents on how children experience success in online learning. This result is a reflection and evaluation for schools that online learning programs require the engagement of parents and schools.*

Copyright © 2021 (Sukma Wijayanto dkk). All Right Reserved

How to Cite : Wijayanto, S., Wardana, A. E., & Purnanto, A. W. (2021). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Serta Menanamkan Disiplin di Sekolah Dasar: -. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *6*(1), 44-53. https://doi.org/10.21067/jmk.v6i1.5336

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan pada berbagai kehidupan termasuk pada bidang pendidikan. Permasalahan pandemi COVID-19 menjadikan pembelajaran daring menjadi solusi untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran daring menjadi pilihan dengan tidak memungkinkannya melakukan pembelajaran secara tatap muka. Surat Edaran Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan memberikan himbuan pada instansi pendikan untuk melakukan pembelajaran di rumah. Permasalahan pandemi COVID-19 terletak kesiapan pelaksanaan belajar di rumah. Persoalan membelajarkan siswa pada saat ini berkaitan apa yang akan diajarkan, bagaimana mengajarkannya, dan berkaitan dengan berbagai kesiapan dari sekolah, guru, serta orang tua (Pajarianto et al., 2020).

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran secara daring sangatlah penting bagi anak. Keterlibatan orang tua seperti bagaimana menjelaskan kepada orang terkait materi pelajaran, bagaimana perkembangan belajar siswa, dan bagaimana orang tua memberikan bantuan pada anak-anak mereka (Epstein & Dauber, 2018), termasuk dalam mengembangkan mendidikan karakter. Diantara berbagai sebab sangat dibutuhkannya keterlibaan orang tua dalam pembelajaran daring adalah karena keterlibatan tersebut menjadi bukti bahwa orang tua peduli dengan aktivitas sekolah anak dan keterlibatan tersebut membawa dampak yang besar pada pencapaian siswa (Patall et al., 2008; Vasquez et al., 2016). Orang tua dapat mendukung pembelajaran anak-anak mereka dengan berbagai cara dimana hal tersebut sangat bermafaat pada siswa dalam mengembangkan sikap positif mengenai sikap siswa dalam belajar.

Dampak positif dalam keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring termasuk pandangan siswa tentang kemampuan mereka dalam kaitannya dengan proses belajar anak. Ketika orang tua terlibat dengan cara yang tepat anak akan mendapatkan manfaat positif dalam hal pencapaian belajar anak dan pengembangan dirinya (Vasquez et al., 2016). Meskipun begitu, terdapat temuan bahwa keterlibatan orang tua justru menghambat perkembangan belajar anak karena seringkali orangtua terlibat secara berlebihan pada proses belajar anak (Patall et al., 2008). Keterlibatan orang tua yang dilakukan secara berlebihan, justru akan berdampak negatif pada anak dampaknya secara tidak langsung dapat menghambat perkembangan anak dan berpengaruh membangun kepribadian anak.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring, tidak dapat dilepaskan dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter dasar yang ditanamkan adalah karakter disiplin. Orang tua, dalam hal ini perlu membimbing dan mendampingi anak tidak hanya dalam proses pembelajaran yang berdampak dalam perkembangan kognitif mereka, namun penting bagi orang tua untuk menanamkan karakter disiplin. Anak pada usia sekolah dasar merupakan pintu gerbang menanamkan karakter disiplin. Karakter disiplin perlu ditanamkan sejak sekolah dasar sebagai bekal menjadi manusia yang disiplin kelak ketika dewasa dan harus menjadi aspek utama yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah. Disiplin penting untuk ditanamkan karena disiplin merupakan titik awal berkembang anak dengan penghormatan pada peraturan, perhargaan pada teman, dan guru, dan rasa tanggung jawab pada dirinya (Lickona, 2013).

Proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya pada keberhasilan secara akademik, namun perlu membawa pada kedisiplinan. Dalam pembelajaran daring misalnya, anak perlu disiplin dimana gawai digunakan sesuai peruntukan dalam aktivitas pembelajaran, anak perlu patuh pada aturan pembelajaran selama daring, dan sebagainya. Beberapa yang mengkaji penanaman karakter disiplin. Kajian penelitian sebelumnya mengenai dalam pendidikan karakter dalam pembelajaran daring oleh guru (Intania & Sutama, 2020), dan orang tua. Santika; Yoga Purandina & Astra Winaya menjelaskan bagaimana karakter ditanamkan dalam proses pembelajaran, namun belum dijelaskan secara spesifik proses yang dilakukan orang tua untuk menanamkan karakter disiplin (Aziza & Yunus, 2020). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam proses pembelajaran daring dan bagaimana karakter disiplin yang ditanamkan.

Penelitian ini menguatkan terdahulu di sekolah dasar mengenai karakter disiplin ditanamkan dalam pembelajaran daring yang membutuhkan keterlibatan orang tua (Aziza &

Yunus, 2020). Kedisipinan yang ditanamakan pada masa pembelajaran daring memuat temuan dimana proses penanaman karakter oleh orang tua khususnya pada kedisiplinan anak belum dijelaskan pada penelitian sebelumnya (Intania & Sutama, 2020; Santika, 2020; Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020).

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pedekatan studi kasus. Tujuan penggunaan studi kasus adalah mengembangkan deskripsi dan analisis mendalam terkit peran orang tua dalam pendidikan karakter dalam kaitannya pembelaran daring di lingkungan sekolah Muhammadiyah di Magelang. Melalui studi kasus dapat diungkapkan dapat menemukan pola pendidikan karakter dalam khususnya pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran yang berlangsung dalam pandemi COVID-19 SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dan SD Muhammadiyah 1 Inovatif Mertoyudan, Magelang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang dilakukan pada 12 orang tua SD Muhammadiyah, 11 orang tua SD Muhammadiyah 1 Inovatif Mertoyudan Magelang, guru, dan kepala sekolah. Data terkumpul dicatat untuk dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran yang dilakukan di dua Sekolah dasar SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dan SD Muhammadiyah Inovatif Mertoyudan pada masa pandemi COVID-19 yang lebih menggambarkan aktivitas pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa platform seperti E-learning, whatsapp, youtube, dan google classroom. Dalam hal ini berbagai aplikasi lain untuk mengerjakun kuis, game pembelajaran, dan melakukan evaluasi. Dalam proses pembelajaran ini dibutuhkan keterlibatan orang tua untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring memberikan perubahan besar mengenai peranan orang tua dalam proses belajar anak. Pembelajaran yang biasanya cenderung diserahkan pada guru dalam pembelajaran tatap muka, orang tua memiliki ketelibatan lebih dan berperan dalam keberhasilan belajar anak secara daring (Borup et al., 2013; Joy Caño et al., 2016; Wang et al., 2020). Perubahan tersebut terlihat beberapa hal, *pertama* dalam poses pembelajaran daring dimana keterlibatan orang tua dalam berbagai aktivitas pembelajaran mulai dari merencanakan aktivitas belajar dirumah, mengikuti instruksi dari guru, mengawasi dan memantau kemajuan belajar siswa. Aktivitas anak didampingi dimana kesuksesan belajar anak bergantung pada orang tua. Kedua, perubahan lain terlihat pada pola interaksi antara orangtua dan guru, dimana dalam pembelajaran daring orang tua lebih banyak berinteraksi dengan guru dari pada saat pembelajaran tatap muka. Komunikasi orangtua dilakukan dengan guru baik secara online melalui komunikasi Whatsapp maupun daring ke sekolah untuk berdiskusi dengan guru (KS Wawancara, 20 November 2021).

Guru melakukan pembelajaran dengan berbagai macam perangkat dan media, seperti e-learning, whatsapp, youtube, dan google classroom. Berbagai perangkat dan media menjadi sarana bagi siswa untuk bisa mengkuti instruksi dan mendapatkan penjelasan dari guru (KS, Wawancara, 20 November 2020). Orang tua mengungkapkan bahwa berbagai perangkat media tersebut mejnadikan orang tua memiliki keyakinan bahwa anak-anak akan paham, menguasai dan dapat mengikuti istruksi dari guru. Hal tersebut seperti yang diungkapkan orang tua, "selama pembelajaran daring ini guru menggunakan video pembelajaran untuk menginstruksikan materi atau tugasnya sehinggaa anak itu paham" (YN, Wawancara, 12 Januari 2021). Meskipun begitu keberhasilan pembelajaran, termasuk didalamnya penanaman karakter tetap membutuhkan pendampingan dari orang tua, seperti yang dikatakan QB (Wawancara, 22

Novermber 2020), "kami sebagai orang tua berusaha bagaiamana caranya supaya anak kami juga bisa disiplin dan bisa memenuhi tugas yang sudah disampaikan oleh guru dan mengerjakan dengan tepat waktu". Melalui perangkat dan media yang digunakan dalam pembelajaran orang tua dapat membantu anak dalam mengatur aktivitas anak.

Orang tua berperan dalam penyediaan fasilitas dalam kegiatan pembelajaran seperti gawai, laptop, atau computer yang menjadi sarana belajar anak. Perangkat tersebut menjadi modal bagi siswa untuk meelangsungkan pembelajaran. Fasilitas yang disediakan orang tua tidak hanya sebatas pada perangkat gawai, laptop, atau komputer. Orang tua juga menyediakan ruangan khusus agar anak dapat belajar dengan optimal. Seperti yang diungkapkan orang tua yang menyediakannya ruang belajar khusus bagi anak untuk melakukan kegiatan persekolahan secara daring. Keluarga yang tidak bisa menyediakan ruang khusus untuk kegiatan belajar anak, mengkondisikan ruangan lain seperti ruang tamu atau ruang keluarga agar anak bisa fokus dalam belajar, seperti yang dikatakan orang tua (SW, Wawancara, 22 November 2020) "saya tidak memiliki ruang khusus, kalau (anak) belajar di ruang tamu dan TV mati biar fokus belajar."

Selain fasilitas, orang tua berperan sebagai mentor atau pembimbing. Tugas yang biasa dilakukan oleh guru yaitu membimbing, digantikan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah. Orang tua menjadi pembimbing anak dalam pembelajaran agar anak dapat memahami instruksi dari guru dan memberikan arahan belajar agar dapat berjalan dengan optimal. Banyak Orang tua meyakini bahwa anak dapat mengikuti pembelajaran daring, seperti yang dikatakan SL (Wawancara, 6 Januari 2021), "selama ini metode atau cara guru dalam menyampaikan materi kepada anak mudah untuk dipahami sehingga anak juga bisa memenuhi tujuan atau instruksi yang diberikan guru selama pembelajaran ini". Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat bahwa orang tua mengikuti aktivitas apa yang anak lakukan, sekaligus mengetahui bagaimana metode guru dalam membelajarkan anak. Meskipun, begitu terdapat kekhawatiran yang diungkapkan orang tua bahwa anak tidak dapat mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru. Kekhawatiran tersebut muncul pada orang tua yang memiliki anak kelas rendah, seperti yang diungkapkan orang tua EK (Wawancara 11 Januari 2021), "anak kesulitan untuk bisa memenuhi tujuan atau instruksi yang diberikan oleh guru, apalagi anak kelas satu yang masih peralihan dari TK ke SD". Keyakinan orang tua bahwa anak dapat mengikuti pembelajaran berdampak pada orang tua dimana keterlibatan orang tua tidak mengarah pada upaya yang menghambat keberhasilan anak seperti mengerjakan tugas siswa.

Orang tua berperan sebagai mentor dalam pembelajaran dengan membantu mengajarkan kepada siswa yang mengalami kesulitan terkait pemahaman materi. Orang tua sebagai seorang pembimbing berperan sebagai mentor yang memiliki tanggung jawab terkait pemahaman terhadap materi. Hal tersebut seperti yang dikatakan orang tua Yn (Wawancara, 12 Januari 2021), "saya menanyakan sudah paham belum, lalu saya coba ulang kembali materi yang sudah diberikan dengan memutar video pembelajaran yang sudah diberikan". Ketika siswa kurang paham, orang tua membantu memahamkan. Orang tua juga memberikan *feedback* terkiat materi yang berikan oleh guru. Bahkan untuk memahamkan siswa, orang tua juga mempelajari yang tidak dipahami dengan bertanya pada guru maupun mencari informasi secara mandiri via internet, seperti yang dilakukan orang tua QB, (Wawancara, 22 Novermber 2020) "saya cari informasinya lewat guru dan berkonsultasi dengan guru kelas". Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi siswa tersebut disukung dari pernyatan kepala sekolah (Wawancara, 20 Novembber 2020) bahwa secara teknis pembelajan orang tua dan guru malakukan melakukan komunikasi atas berbagai aktivitas belajar yang dilakukan oleh anak.

Selain itu, peran orang tua juga sebagai pengawas. Peran orang tua dicirikan dalam berbagai aktivitas ketika mengontrol siswa terkait pembelajaran. Berbagai peran yang dilakukan

orang tua dilakukan dengan membantu anak dari merencanakan aktivitas belajar, menyiapkan pembelajaran, mengawasi, dan mendampingi sampai selesainya tugas yang diberikan secara langsung. Orang tua mengatakan kekhawatiran mengenai penggunaan perangkat pemmbelajaran daring seperti gawai yang dikhawartirkan akan disalahgunakan anak dengan banyak seperti bermain *game*. Bagi orang tua yang bekerja sebagai karyawan, pengawasan dilakukan orang dengan merelakan jam istirahat untuk kembali ke rumah dengan tujuan memberikan pengawasan pada anak. Hal tersebut seperti yang dilakukan DW (Wawancara, 22 November 2020) ”sebelum (saya) bekerja, jadwal hari ini jadwalnya apa, saya suruh menyiapkan dulu. Saat istirahat kerja saya pulang, saya ngecek yang udah bisa dikerjakan yang belum nanti malam". Upaya lain dalam memberikan pengawan bagi orang tua yang bekerja dilakukan via Whatsapp, baik pesan maupun panggilan telephon, “saya pagi kan kerja, paling kalau pagi sampai siang memantau dan komunikasi melalui WA, setelah maghrib baru saya cek apa saja tugas yang belum dikerjakan” (PA, wawancara 23 November 2020).

Orang tua yang memiliki pekerjaan di rumah atau sebagai ibu rumah tangga mengungkapkan bahwa belajar anak lebih diprioritaskan dibandingkan pekerjaan rumah lain. Bagi orang tua, pendampingan dan pengawasan terhadap aktivitas belajar anak menjadi yang utama sebelum melakukan berbagai aktivitas pekerjaan rumah “saya langsung mendampingi karena kalau siang pasti sudah ada pekerjaan lain. Jadi saya prioritaskan anak dulu”, (MA, Wawancara, 22 November 2020). Dalam hal ini pengawasan dilakukan orang tua agar anak tetap melakukan proses pembelajaran dengan disiplin sesuai dengan apa yang direncanakan dalam aktivitas belajar. Hal tersebut menandakan kepedulian orang tua terhadap kepentingan kegiatan pembelajaran anak. Seperti yang dilakukan oleh orang tua, yang memprioritaskan waktu khusus terkait waktu yang tepat untuk melakukan pendampingan dan membagi dengan pekerjaannya. Meskipun begitu, tidak sedikit siswa yang luput dari pengawasan. Contohnya adalah dalam pengumpulan tugas. Hal tersebut seperti yang dikatakan guru dimana tidak jarang anak melakukan keterlambatan mengumpulkan tugas dan bahkan ada yang tidak melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru (SU, Wawancara 20 November 2021). Sinergi antara orang tua dan guru dilakukan dimana kontrol keduanya membawa dampak pada keberhasilan belajar anak.

Peran orang tua di rumah dalam pembelajaran juga sebagai motivator. Orang tua berperan memberikan motivasi agar anak memiliki gairah dan dorongan belajar yang tinggi. Diantara cara orang tua sebagai motivator adalah dengan memberikan nasehat, menjelaskan tentang tujuan dan pentingnya belajar. Dengan menjelaskan tujuan belajar, harapannya anak akan lebih terdorong dan fokus dalam aktivitas belajar di rumah.

Disamping itu, orang tua juga memberikan masehat, wejangan dan pujian sebagai bentuk motivasi kepada anak (QB Wawancara 22 November 2020). Orang tua tidak segan memberikan pujian sebagai upaya untuk memberikan penguatan terhadap anak. Secara verbal orang tua memotivasi dalam proses belajar anak. Orang tua memberikan motivasi secara verbal berupa kata-kata yang bisa mendorong semangat anak untuk belajar seperti yang dilakukan orang tua PW (21 November 2020), “dengan belajar mengerjakan tugas pasti bisa, tapi kalau tidak belajar itu pasti tidak bisa, lalu dari situ dia bisa membedakan jadi dia ada kemauan untuk belajar”.

Interaksi antara orang tua dan guru merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran daring yang dilakukan orang tua sebagai bentuk keterlibatan dalam pembelajaran secara daring. Orang tua berkomunikasi dengan guru dalam berbagai cara melalui chat via Whatsapp maupun telepon. Komunikasi orang tua kepada guru dilakukan terkait dengan materi atau konten pembelajaran. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh orang tua PW

(wawancara 21 November 2020), "Kalau saya *chat* whatshap secara pribadi ketika saya tidak tau atau kurang paham." Hal serupa juga dilakukan orang tua QB (Wawancara, 22 November 2020), "saya cari informasinya lewat guru dan berkonsultasi dengan guru kelas" (PA, Wawancara, 23 November 2020). Komunikasi orang tua dan guru juga dilakukan terkait dengan teknis pembelajaran. Dalam beberapa kesempatan orang tua memberikan saran terkait dengan berbagai teknis seperti pengumpulan tugas dan beban tugas misalnya terkait dengan tugas serta memperpajang waktu pengumpulanya.

Tabel 1. Peran Orang tua dalam pembelajaran daring

Peran Orang Tua	Deskripsi	Bentuk
Penyedia Fasilitas	1. Menyediakan fasilitas yang terhubung internet. 2. Menyediakan ruang khusus	a. Gawai b. Laptop c. Kumputer d. Ruang khusus
Mentor/ Pembimbing	1. Merencanakan aktivitas. 2. Mendampingi belajar anak. 3. Menjaga kedisiplinan siswa.	a. Rencana aktivitas harian. b. Membantu anak untuk mehami terkait materi. c. Membiasakan anak dalam aktivitas belajar.
Pengawas	1. Memonitor kemajuan siswa. 2. Mengawasi aktivitas pembelajaran anak.	a. Mengawasi aktivitas penggunaan *gadged.* b. Mengawasi aktivitas belajar seuai dengan rencana yang dibuat. c. Mengontrol kemajuan belajar.
Motivator	Memotivasi siswa untuk maju dan mengatasi masalah.	a. Nasehat b. Penguatan verbal c. Hukuman
Komunikator	Berkomunikasi dengan guru.	a. Teknis dalam pembelajaran. b. Konten atau materi untuk dibelajarakan pada siswa.

Diantara faktor agar belajar anak dapat berjalan dengan optimal adalah terbangunnya komunikasi antara orang tua dan guru. Dalam keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran daring orang tua berkomunikasi dalam rangka mencari informasi terkait konten materi dan teknis pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada kesuksesan anak selama proses pembelajaran daring. Orang tua memiliki banyak peran dalam pembelajaran daring. Diantara peran orang tua dalam pembeljaran daring adalah sebagai penyedia fasilitas, mentor (pembimbing), pengawas, motivator, dan komunikator. Ketersediaan fasiitas oleh orang tua dilakukan dalam berbagai bentuk seperti penyediaan gawai, laptop atau komputer, dan ruan belajar khusus. Orang tua juga berperan dalam sebagai mentor atau pembimbing dalam kegiatan belajar anak seperti membuatkan rencana aktivitas harian dan memahami materi pelajaran.

Disamping itu orang tua berperan sebagai pengawas. Orang tua memberikan pegawasan dan mengonrol kemajuan belajar anak serta mengawasi jalannya aktivitas belajar. Kontrol orang tua dilakukan seperti dalam penggunaan gawai, mengawasi kegiatan agar sesuai dengan rencana yang dibuat dan mengontrol kemajuan anak. Orang tua dalam proses pembelajaran juga berperan sebagai motivator. Beberapa bentuk motivasi yang dilakan orang tua seperti memberikan nassehat, memberikan memberikan secara verbal, dan hukuman. Orang tua dalam hal ini sangat berperan dalam motivasi belajar (Borup et al., 2013), yang pada akhirnya berdampak keberhasilan dalam perkmbangan belajar anak (Lawrence & Fakuade, 2021). Upaya ini dilakukan orang tua dengan tujuan agar anak tetap termotivasi dalam proses belajar dan tidak mengalami kejenuhan. Dalam hal ini, orang tua sangat berperan dimana dalam menjaga motivasi anak (Borup et al., 2013), terutama dalam peroses pembelajaran daring. Selanjutnya,

orang tua juga berperan sebagai komunikator. Orang tua berkomunikasi dengan guru terkait dengan berbagai upaya yang bisa dilakukan agar proses belajar anak bisa berjalan dengan optimal misalnya berkaitan dengan teknis pembelajran maupun konten yang dibelajarkan.

Orang tua memiliki peran kunci dalam keberhasilan anak dalam berlajar secara daring seperti sekarang ini. Peran orang tua begitu krusial mengingat guru kelas tidak membersamai anak dalam proses pembelajaran yang diakukan anak. Orang tua harus menjalankan fungsinya pada pendidikan dalam lingkungan keluarga dengan mengembangankan sikap, karakter dan pengetahuan untuk kepentingan perkembangan anak (Syah, 2020).

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran menunjukkan berbagai upaya besar untuk memastikann anak dalam belajar. Berbagai temuan mengenai keterlibatan orang tua sejalan dengan temuan Patrikakou (2015) bahwa orang tua berperan besar dalam pembelajaran daring. Berbagai keterlibatan mulai dari memfasilitasi merencanakan pembelajaran, membimbing, mengawasi, sampai dengan memonitoring perkembangan anak dilakukan oleh orang tua. Proses pembelajaran yang dilakukan orang tua dirumah menjadi bukti bahwa orang tua peduli dengan aktivitas sekolah (Patall et al., 2008). Orang tua dapat mendukung pembelajaran anak-anak mereka dengan berbagai cara yang sangat bermanfaat pada siswa untuk mengembangkan pandangan positif, termasuk didalamnya motivasi untuk belajar.

Berbagai upaya yang dilakukan orang tua sebagai upaya untuk menjadi guru di rumah, sejalan dengan berbagai temuan mengenai pembelajaran daring yang membutuhkan keterlibatan orang tua untuk memperoleh dampak besar terhadap keberhasilan anak-anak. Orang tua sangat berperan bagi anak dalam mengatur aktivitas online anak-anak, seperti menyiapkan aturan penggunaan teknologi dan memantau penggunaan media anak-anak mereka (Nouwen & Zaman, 2018), dimana penggunaaan teknologi dalam pebelajaran dapat bermanfaat serta meminimalisir dampak negatifnya (Isikoglu Erdogan et al., 2019). Keterlibatan orang tua dalam penelitian ini memberikan gambaran dimana orang tua memiliki peran besar dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan temuan mengenai peran orang tua sebagi guru di rumah terdapat upaya orang tua dalam menanamkan karakter disiplin pada anak. Kesuksesan belajar di rumah pada pembelajaran daring adalah adanya peran aktif dalam kegiatan belajar siswa (Syah, 2020; Wijayanto et al., 2020), dan orang tua berkontribusi besar dalam pencapaian pendidikan bagi anaknya (Cheung & Pomerantz, 2012; Gonida & Cortina, 2014) termasuk didalamnya pendidikan karakter. Penanaman kedisiplinan dalam konteks pembelajaran daring menekankan berbagai macam bentuk aktivitas dimana anak-anak dapat mengikuti berbagai norma dalam kondisi pembelajaran daring. Hal tersebut seperti norma aturan dalam pembelajaran, aturan-aturan yang ada pada keseharian seperti aturan dalam menjalankan perintah agama.

Keterlibatan orang tua dalam kedisplinan selama proses pembelajaran terlihat dari proses yang dilakukan orang tua. Orang tua menemani anak mulai dari merencanakan sampai dengan pengumpulan tugas. Perancanaan yang dibantu oleh orang tua membantu anak untuk melakukan sesuai dengan agenda, mengumpulkan tugas tepat waktu dan berbagai hal yang tekait dengan kedisiplinan siswa (SW, DW, wawancara SW, 21 November 2020). Keterlibatan orang tua tersebut sangat penting dimana ketika orang tua berlepas dari peran dalam aktivitas anak, bisa dimungkinkan penurunan karakter, misalnya penyalahgunaan gawai yang tidak sesuai seperti menonton konten yang tidak semestinya dan bermain game disela aktivitas belajar (Amaruddin et al., 2020).

Penanaman kedisiplinan oleh orang tua dilakukan dalam bentuk nasehat dan pujian. Orang tua memberikan nasehat kepada anak seperti bagaimana mengatur jadwal, menasehati dalam penggunaan gawai, dan memberikan nasehat dalam pembagian waktu. Proses pembelajaran daring, termasuk di dalamnya bagaimana orang tua mendampingi anak dalam belajar dan menanamkan karakter disiplin memberikan dampak dimana anak mengalami kejenuhan dan kebosanan, yang gejalanya anak cenderung marah ketika diingatkan orang tua dan tidak termotivasi dalam belajar (QB Wawancara November 2020). Sikap yang diambil orang tua adalah mendiamkan, memberikan nasehat secara lembut, memotivasi dan memberikan

kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas yang anak senangi, seperti bermain *game*. Nasehat diberikan orang tua dengan cara yang baik diberikan ketika anak kurang bisa berdisiplin. Pujian juga diberikan kepada anak sebagai upaya orang tua untuk mempertahankan perilaku yang diharapakan. Dalam hal ini, nasehat dan pujian yang diberikan orang tua merupakan salah satu bentuk penguatan dimana kedispinan anak bisa dipertahankan.

Bentuk lain penanaman disiplin dalam pembelajaran daring adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan dilakukan dalam pengaturan aktivitas keseharian mereka, yaitu bersekolah, beribadah, dan bermain. Karakter disiplin dengan cara pembiasaan dari bangun tidur sampai tidur lagi, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan membangun kedisiplin dalam agenda yang dibuat dan direncanakan dalam kegiatan keseharian anak. Keterlibatan orang tua dalam berbagai aktivitas siswa tersebut marupakan upaya dimana orang tua berperan menenankan disiplin bagi anak, dimana keterlibatan tersebut merupakan kunci dalam perkembangan karakter kedisiplinan anak (Wuryandani, Maftuh, & Budimansyah, 2014).

Tabel 1. Penanaman Disiplin Oleh Orang tua

Peran Orang Tua	Deskripsi	Bentuk
Pembiasaan	Mengatur jadwal.	a. Jadwal harian. b. Aktivitas pembelajaran.
Penguatan	Penguatan verbal	a. Nesehat b. Wejangan c. Pujian
Kontrol dan pengawasan	Mengontrol aktivitas	a. Penggunaan perangkat (gawai) b. Jadwal harian c. Teknis dan instruksi dari guru
Kerjasama	Orang tua dan guru	a. Teknis pembelajaran. b. Konseling anak.

Pengawasan dan kontrol orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Peran orang tua dalam menanamkan karakter disiplin adalah dengan pengawasan dan kontrol terhadap aktivitas siswa (Wuryandani et al., 2014) dimana orang tua secara melihat aktivitas yang dilakukan anak secara langsung. Disamping itu, anak dengan pengawan yang dilakukan oleh orang tua dapat dibiasakan dengan berbagai aktivitas dimana anak beribadah, mengerjakan tugas dari guru, menonton TV, bermain *game* sesuai dengan tepat waktu dan sesuai dengan porsinya.

Proses penanaman karakter disiplin dilakukan dengan kerjasama orang tua dan guru. Hal tersebut dilakukan dilakukan dalam berbagai kesempatan kegiatan pembelajaran. Cara yang dilakukan guru untuk menanamkan kedisiplinan adalah dengan mengitegrasikan dalam pembelajaran yang dilakukan baik secara sinkronus maupun asinkronus (KS, Wawancara 21 November 2020). Disamping itu guru juga melakukan pembiasaan melalui kegiatan yang dilakukan di rumah. Contoh kedisiplian yang ditanamkan adalah mengenai ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas yang pengawasannya dilakukan oleh orang tua. Hal menarik lainnya bahwa adanya kerjasama dalam mendidik anak yang dimotori oleh sekolah, dimana terdapat layanan program konseling dimana orang tua dapat mendiskusikan berbagai permasalahan yang terjadi di rumah selama siswa melakukan proses kegiatan belajar (SU, Wawancara 21 November 2021).

Temuan dalam penelitian, nasehat, pujian, pembiasaan, serta pengawasan yang dilakukan orang tua sebagai cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak. Cara orang tua dalam mendidik tersebut relevan dengan apa yang dikatakan Ki Hadjar Dewantara (1977: 29) sebagai cara atau alat pendidikan yaitu, ***a***) memberi contoh (*voorbeeld*); (b) pembiasaan (*pakulinan, gewoontevorming*); (c) pengajaran (*leering,, wulang-wuruk)*; (d) perintah, paksaan, dan hukuman (*regeering en tucht*); (e) laku *(zelfbeheersching,*

zelfdiscipline); (f) pengalaman lahir dan batin *(nglakoni, ngroso, beleving)***.** Dalam temuan, tidak semua cara mendidik tersebut dilakukan orang tua. Secara umum tidak semua cara tersebut dilakukan orang tua sebagai cara menanamkan karakter termasuk didalamnya kedisiplinan. Banyak alternatif mengenai cara yang dilakukan orang tua dalam menamkan karakter seperti melalui keteladanan, pembiasaan, pembelajaran yang diberikan, penguatan (*reinforcement*), dan melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Cara orang tua dalam menanamkan karakter cenderung dihubungkan dengan konteks dimana berbagai jenis upaya penanaman karakter tersebut disesuaikan dengan keadaan.

Simpulan

Keterlibatan orang tua didasarkan pada pelaksanaan pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Keterlibatan orang tua dimaknai sebagai proses yang pada akhirnya memberikan dampak kepada anak sekaligus orang tua sebagai orang yang berkepentingan pada pendidikan anak. Oleh karena itu, berbagai bentuk keterlibatan tidak hanya sebagai penyedia fasilitas dalam pembelajaran, namun juga pengawas, mentor, dan motivator. Disamping pencapaian akademis, orang tua berperan dalam pendidikan karakter, terutama kedisiplinan. Pendidikan karakter yang ditanamkan oleh orang tua melalui pendampingan sendiri, pembiasaan, nasehat, dan hukuman. Temuan penelitian ini juga memberikan gambaran dimana orang tua berperan besar dalam kesuksesan pembelajaran daring, baik dalam akademik maupun karakter anak. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai keterlibatan orang tua dan sekolah sehingga orang tua dan sekolah dapat bersinergi untuk pendidikan anak di tengah wabah COVID-19 dimana pembelajaran tatap muka tidak bisa dilangsungkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran daring dan bisa menjadi rujukan dengan banyaknya celah untuk dikaji dalam penelitian selanjutnya seperti dari sisi kebijakan, guru, orang tua, siswa, pembelajaran, dan penggunaan teknologi

Referensi

Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*. https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588

Aziza, F. N., & Yunus, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Studi From Home Selama Pandemi Covid 19. *Konferensi Nasional Pendidikan*.

Borup, J., Graham, C. R., & Davies, R. S. (2013). The Nature of Parental Interactions in an Online Charter School. *American Journal of Distance Education*. https://doi.org/10.1080/08923647.2013.754271

Cheung, C. S. S., & Pomerantz, E. M. (2012). Why does parents' involvement enhance children's achievement? The role of parent-oriented motivation. *Journal of Educational Psychology*. https://doi.org/10.1037/a0027183

Epstein, J. L., & Dauber, S. L. (2018). School programs and teacher practices of parent involvement in inner-city elementary and middle schools. In *School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools*. https://doi.org/10.4324/9780429493133

Gonida, E. N., & Cortina, K. S. (2014). Parental involvement in homework: Relations with parent and student achievement-related motivational beliefs and achievement. *British Journal of Educational Psychology*. https://doi.org/10.1111/bjep.12039

Intania, E. V., & Sutama, S. (2020). The role of character education in learning during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.32979

Isikoglu Erdogan, N., Johnson, J. E., Dong, P. I., & Qiu, Z. (2019). Do Parents Prefer Digital Play? Examination of Parental Preferences and Beliefs in Four Nations. *Early Childhood Education Journal*. https://doi.org/10.1007/s10643-018-0901-2

Joy Caño, K., Grace Cape, M., Mar Cardosa, J., Miot, C., Rianne Pitogo, G., & Mae Quinio Jewish Merin, C. (2016). Parental Involvement on Pupils' Performance: Epstein'S Framework. *The Online Journal of New Horizons in Education*.

Lawrence, K. C., & Fakuade, O. V. (2021). Parental involvement, learning participation and online learning commitment of adolescent learners during the COVID-19 lockdown. *Research in Learning Technology*. https://doi.org/10.25304/rlt.v29.2544

Lickona, T. (2013). Character education: The cultivation of virtue. In *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*. https://doi.org/10.4324/9781410603784-32

Nouwen, M., & Zaman, B. (2018). Redefining the role of parents in young children's online interactions. A value-sensitive design case study. *International Journal of Child-Computer Interaction*. https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2018.06.001

Pajarianto, H., Kadir, A., Galugu, N., Sari, P., & Februanti, S. (2020). *Study from Home in the Middle of the COVID-19 Pandemic : Analysis of Religiosity , Teacher , and Parents Support Against Academic Stress*. *12*(2), 1791–1807.

Patall, E. A., Cooper, H., & Robinson, J. C. (2008). Parent involvement in homework: A research synthesis. *Review of Educational Research*. https://doi.org/10.3102/0034654308325185

Patrikakou, E. (2015). Relationships among Parents, Students, and Teachers: The Technology Wild Card. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.883

Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*.

Syah, R. H. (2020). Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(5). https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314

Vasquez, A. C., Patall, E. A., Fong, C. J., Corrigan, A. S., & Pine, L. (2016). Parent Autonomy Support, Academic Achievement, and Psychosocial Functioning: a Meta-analysis of Research. In *Educational Psychology Review*. https://doi.org/10.1007/s10648-015-9329-z

Wang, W., Dong, Y., Liu, X., Bai, Y., & Zhang, L. (2020). The effect of parents' education on the academic and non-cognitive outcomes of their children: Evidence from China. *Children and Youth Services Review*. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105307

Wijayanto, S., Handani, D. F., Wardana, A. E., & Hajron, K. H. (2020). Aktivitas di Sekolah Diliburkan saat Pendemi COVID-19: Bagaimana Pembelajaran yang Dilakukan? *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4461

Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168

Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454